



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No.3

Desember, Tahun 2022

Submit : 18 Juli 2022

Accepted : 14 November 2022

PERAN BAGIAN BAHASA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS SANTRI WATI PESANTREN HUBULO

MARIATY PODUNGGE¹, ALVONS HABIBIE²

¹Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo
mariatypodungge@gmail.com, habibievons@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of the language department in improving the Arabic and English speaking skills of students at the Hubulo Islamic Boarding School. The research method used is a qualitative research method. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results showed that (1) The role of the language section can be seen in their responsibilities when carrying out daily activities, weekly activities, monthly activities and annual activities 2) There are several supporting and inhibiting factors in the implementation of activities. On the supporting factor, namely the existence of cooperation between the language sections in carrying out their respective tasks, supporting facilities and a conducive pesantren environment ; on the inhibiting factors, namely the lack of members of the language section, there is no special coach who guides the ability to speak Arabic and English and the lack of awareness of students in obeying the rules using Arabic and English

Key Word; Role, Language section, Speak, Hubulo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bagian bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran bagian bahasa tampak pada pada tanggung jawab mereka ketika melaksanakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan (2) Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Pada faktor pendukung yakni adanya kerja sama antar bagian bahasa dalam melaksanakan tugas masing-masing, fasilitas yang mendukung dan lingkungan pesantren yang kondusif ; pada faktor Penghambat yakni c, belum ada pembina khusus yang membimbing kemampuan berbicara Bahasa arab dan Bahasa Inggris serta kurangnya tingkat kesadaran santri dalam menaati peraturan menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Kata Kunci: isi;, Peran, Bagian Bahasa, berbicara, Hubulo



PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan bagi pelajar yang ingin mendalami ilmu agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki 2 dua fungsi utama, pertama mendidik generasi menjadi generasi terbaik, generasi shaleh yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya; kedua mencetak kader ulama, generasi yang berperan pada perubahan yang lebih baik serta berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama (Mukhtar., Risnita. & Presetyo, 2020). Pelajar yang menuntut ilmu di pesantren disebut dengan santri. Santri dengan segala ketentuannya memiliki kewajiban untuk menaati tata tertib dan aturan yang berlaku di pesantren. Santri adalah peserta didik yang berusia remaja dan tinggal di pesantren untuk menuntut ilmu agama, usia masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan. (Irfani & Subky, 2018) Oleh karena itu pesantren merupakan tempat yang tepat bagi remaja untuk memahami ajaran Islam sekaligus membentuk kepribadian santri. Setiap pesantren memiliki ciri khas masing-masing dalam sistem pendidikannya (Hildani & Safitri, 2021). Terdapat tiga model pendidikan pesantren yakni Pesantren Tradisional, Pesantren Modern dan Pesantren Semi Modern.

Pesantren tradisional dikenal dengan pesantren salaf, pesantren yang sistem pendidikannya mengutamakan kajian kitab kuning, pesantren modern dikenal dengan pesantren halaf yang sistem pendidikannya mengikuti perkembangan zaman dan teknologi serta pesantren semi modern merupakan perpaduan antara sistem pendidikan tradisional dan pendidikan modern. Secara umum setiap pesantren memiliki perbedaan. Pesantren tradisional memiliki tokoh utama yakni Kiai, mulai dari pengajaran, kebijakan dan pengelolaan pesantren berpusat pada kiyai serta tidak memiliki manajemen dan administrasi, untuk bangunan yang ditempati masih berupa bangunan lama seperti yang terbuat dari kayu; Pesantren modern tidak memusatkan perhatiannya pada kajian kitab kuning, akan tetapi sudah berbentuk kurikulum yang memiliki muatan terhadap nilai-nilai pendidikan yang ada dari kitab kuning sehingga disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang ataupun ilmu-ilmu umum; serta pesantren semi modern memiliki kombinasi dari sistem pendidikan pesantren tradisional dan modern, khususnya pada kajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum yang berda di pesantren. (Hamdan Farhan dan Syarifuddin dalam Takdir, 2018). Model pendidikan dari setiap pesantren ini akan menjadi pertimbangan orang tua sebelum mendaftarkan anaknya untuk mengikuti Test masuk ke pesantren yang dipilih.

Banyak tantangan yang ditempuh oleh santri selama berada di pesantren. Oleh karena itu keputusan bagi santri untuk masuk pesantren harus didukung oleh komitmen orang tua, karena salah satu ketentuan pesantren adalah santri wajib untuk tinggal di dalam pesantren. Hal ini merupakan tantangan awal bagi orang tua dan anak karena terdapat perpisahan untuk tidak tinggal bersama. Baik ayah atau ibu senantiasa memberi motivasi kuat bagi anak untuk yakin melanjutkan pendidikannya di pesantren. Kurun waktu menuntut ilmu di pesantren ada yang beragam, ada yang tiga tahun, empat tahun ataupun enam tahun. Sejak dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah. Dalam prosesnya, pesantren juga memberikan kesempatan bagi anak dan orang tua untuk menjalin komunikasi seperti jadwal telp ataupun jadwal kunjungan.

Salah satu pesantren yang berada di Gorontalo adalah Pesantren Hubulo. Pesantren ini merupakan pesantren modern yang memiliki ketentuan bagi setiap santri untuk menggunakan bahasa Asing dalam aktivitas kesehariannya. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan di negara tempat ia tinggal akan tetapi digunakan terbatas pada kalangan tertentu (Muid, 2015). Secara umum sistem sekolah formal dan bahasa Arab modern menjadi penekanan khususnya pada berbicara merupakan ciri khas dari pesantren modern. Bahasa arab modern bermakna bahwa buku-buku yang digunakan bukan kitab klasik atau kitab kuning melainkan buku bahasa Arab terkini atau kontemporer (Tolib, 2015). Demikian pula bahasa Asing di pesantren Hubulo yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pembelajaran



Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah diajarkan oleh guru. Pelajaran pesantren yang menggunakan bahasa Arab selain mata pelajaran bahasa Arab seperti Imla, Mahfuzot, Mutolaah, Tarbiyah, Nahwu, Shorof, Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir dan ilmu Fiqih Bidayatul Mujtahid. Sedangkan pelajaran pesantren yang menggunakan Bahasa Inggris selain Bahasa Inggris yakni Grammar. Kedua bahasa ini selain menjadi mata pelajaran dikelas, juga menjadi mata pelajaran di asrama yang diupayakan dalam praktek pembelajaran melalui kemampuan berbicara. Sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa dalam berbagai konteks komunikasi adalah keterampilan dalam berkomunikasi. (Pera Aprizal, 2021) Setiap santri diupayakan untuk bisa berbicara dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris melalui aktivitas sehari-hari yang dilakukan di pesantren. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Maharah Kalam, yakni kesanggupan untuk menyampaikan pokok pikiran melalui kosa kata agar lawan bicara memahami maksud dari pada pembicara dengan menggunakan bahasa sebagai media utama. (Daniswara et al., 2020). Penyampaian ini didukung dengan banyaknya kegiatan yang telah diselenggarakan pesantren melalui Organisasi Santri yang bernama Organisasi Santri Pesantren Hubulo (OSPH) untuk mengupayakan keterampilan berbicara santri dalam menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang ada didalam al-Quran dan hadis. Oleh karena itu belajar bahasa Arab dan memahaminya secara langsung juga menjadi dasar utama untuk memahami makna yang terkandung dalam al-Quran dan hadis ataupun kitab-kitab yang berbahasa arab lainnya. Berdasarkan fakta historis dan intelektual bahasa Arab memiliki lima peran penting yakni sebagai bahasa integrasi, bahasa konservasi, sebagai bahasa sedukasi dan studi, bahasa komunikasi dan bahasa standarisasi. Sebagai bahasa integrasi, bahasa Arab digunakan setelah Islam menaklukkan negara-negara yang sebelumnya tidak menggunakan bahasa Arab. Hingga akhirnya muslim yang datang menggunakan bahasa Arab berbaur dengan penduduk wilayah yang ditaklukkan. Hal ini didukung dengan arabisasi oleh kalifah Abdullah bin Malik bin Abd Marwan pada masa Dinasti Abbasiyah sehingga administrasi pemerintahan dan bahasa negara menggunakan bahasa Arab. Sebagai bahasa konservasi, ketika Islam berkembang pesat diluar wilayah negara Arab, maka sebagian Islam non Arab dipandang penting mempelajari bahasa Arab, karena terjadinya lahn atau kekeliruan dalam pengucapan Quraniyyah baik I'rob maupun tajwid, maka ulama saat itu merumuskan ilmu-ilmu dasar bahasa Arab yakni Nahwu dan shorof.

Dengan adanya ilmu ini bahasa arab berkembang karena mudah dipahami dan tetap terjaga kelestariannya. Sebagai bahasa edukasi dan studi, ketika islam mencapai puncak kejayaannya pada masa khalifah al Makmun, banyak kitab-kitab ilmu pengetahuan yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab melalui Baitul Hikmah, seperti karya ishak bin Hunain melalui karya terjemahannya dari bahasa Yunani dan Suryani. Khalifah al makmun mengapresiasi karya tersebut dengan penghargaan. Penerjemahan ke bahasa Arab juga dilakukan di lembaga pendidikan lain di wilayah Islam. Sebagai bahasa komunikasi, khususnya di zaman modern bahasa Arab digunakan dalam interaksi baik dibidang sosial, ekonomi, politik dan budaya. Khususnya pada media massa, baik dunia sosial maupun dunia nyata. Sebagai bahasa standarisasi, diterbitkan kamus yang digunakan sebagai acuan dalam penggunaan kata kata dalam berbahasa Arab. (Abdul Wahab, 2014) Peran ini menggambarkan betapa pentingnya bagi santri untuk mempelajari bahasa arab.

Selain bahasa Arab, santri juga perlu mempelajari bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional. Dizanaman modern, bahasa inggris banyak digunakan khususnya oleh pelajar yang akan melanjutkan pendidikan diluar negeri, akademisi yang memiliki karya tulis dan akan di terjemahkan ke bahasa Inggris ataupun kalangan tertentu yang bergerak dibidang bisnis. Informasi diberbagai media, baik media cetak ataupun online banyak yang menggunakan bahasa Inggris. Bahasa inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan, bahasa teknologi, bahasa pengantar bisnis, bahasa



olimpiade dan bahasa konferensi internasional.(Muid, 2015). Pentingnya bahasa Inggris khususnya dalam ilmu pengetahuan membutuhkan usaha sejak dini untuk mempelajari bahasa tersebut.

Bagian Penggerak Bahasa merupakan salah satu bagian dari Organisasi Santri Pesantren Hubulo (OSPH). Organisasi santri merupakan wadah bagi santri untuk melatih potensi tanggung jawab yang berada dalamdirinya sejak dari bangku sekolah. Organisasi merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren untuk membentuk karakter berupa tanggung jawab.(Lubis, 2021) Setiap santri yang terpilih untuk masuk dalam anggota OSPH memiliki tanggung jawab untuk aktif dalam organisasi. Organisasi ini terdiri dari Ketua, Sekretaris (sek.), dan 8 bagian dalam oraganisasi yakni Bagian Keamanan (Bakem), Bagian Pengajaran (Bapeng), Bagian Bahasa (Bapensa), Bagian Kesehatan (bakes), Bagian Publikasi (Bapublik), Bagian Maintenance (Baman), Bagian Perpustakaan (baperpus) serta Bagian Minat dan Bakat (bamiba). Seluruh bagian memiliki tugas masing-masing dengan penanggung jawab utama ketua OSPH yang dibantu oleh sekretaris.

Secara umum tugas Bagian keamanan yakni dalam menggerakkan pelaksanaan sholat lima waktu, Bagian Pengajaran pada pengontrolan pelaksanaan ibadah santri, Bagian kesehatan fokus pada kesehatan santri, bagian Minat dan Bakat fokus pada kegiatan yang terkait dengan minat dan bakat santri, bagian publikasi fokus pada publikasi kegiatan kreativitas santri, bagian maintenance fokus pada peralatan yang digunakan santri, bagian perpustakaan yang fokus pada peningkatan literasi santri serta Bagian Penggerak Bahasa yang fokus pada penggunaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris bagi Santri. Setiap bagian dalam organisasi wajib menaati peraturan yang telah dirumuskan bersama melalui musyawarah kerja pengurus OSPH. Pengurus OPSH terdiri dari pengurus inti dan pengurus pelengkap. Pengurus inti adalah kelas XI (kelas II jenjang Madrasah Aliah) dan dilengkapi pengurus dari kelas X (kelas I jenjang Madrasah Aliah), IX (kelas III jenjang Madrasah Tsanawiyah), dan kelas VIII (kelas II jenjang Madrasah Tsanawiyah).

Bagian bahasa adalah kelas XI yang memiliki potensi di bagian bahasa, dibantu oleh beberapa orang dari kelas X dan VIII. Harapan ini diusahakan dengan melaksanakan kegiatan program kerja yang telah direncanakan selama satu tahun sejak masa pelantikan OSPH. Dalam pelaksanaan kegiatan oleh bagian penggerak bahasa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal ini. Sehingga hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan penggunaan bahasa asing di masa selanjutnya untuk santriwati Pesantren Hubulo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti mengungkap fenomena peran bagian bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dan Bahasa Inggris santri. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Hubulo, Provinsi Gorontalo. Waktu pengambilan data berlangsung sekitar 2 bulan mulai akhir bulan mei hingga awal bulan juli 2022.

Subjek penelitian ini adalah Bagian Bahasa, Pengurus Organisasi Santri; Ketua, Sekretaris dan ketua-ketua bagian, pembina OSPH dan santriwati. Informan Utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah pengurus bagian bahasa sedangkan pembina OSPH, pengurus OSPH dan santriwati menjadi sumber data sekunder. Objek penelitian ini adalah peran bagian bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Jumlah subyek yang terlibat dalam penelitian ini lebih jelasnya tersaji pada table berikut:

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Data		Jumlah
1	Data Primer	Pembina Organisasi Santri Pesantren Hubulo (OSPH) Putri	1 Orang
		Pengurus Bagian Bahasa Organisasi Pesantren Hubulo (OSPH) Putri	5 Orang
2	Data Sekunder	Pengurus Santri OSPH	12 orang
		Santri Putri Kelas XII	3 Orang
		Santri Putri Kelas X	3 Orang
		Santri Putri Kelas IX	3 Orang
		Santri Putri Kelas VIII	3 Orang
		Santri Putri Kelas VII	3 Orang

Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik observasi peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bagian bahasa dan kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab dan Bahasa Inggris. wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tambahan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dokumentasi berupa pengumpulan data-data dalam bentuk dokumen dan buku-buku yang dijadikan referensi oleh bagian bahasa. Untuk mengecek keabsahan data dalam menganalisis, membandingkan hasil wawancara dan hasil pengamatan digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik bertujuan untuk mencocokkan kembali data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber bertujuan mencocokkan kembali data dari beberapa sumber yang akan dibandingkan untuk memperoleh data yang akurat. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. (Iskandar Ghony, M. Djunaidi & Almansur, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Kerja Bagian Penggerak Bahasa

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti laksanakan, bahwa bagian Bahasa memiliki kesempatan selama satu tahun dalam melaksanakan amanahnya sebagai bagian bahasa. Sejak pelantikan oleh Pimpinan Pesantren Hubulo, maka ketua OSPH dan jajarannya melaksanakan Musyawarah kerja yang membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, program kegiatan tersebut merupakan hasil musyawarah kerja dari bagian bahasa sejak awal masa jabatannya. Bagian bahasa terdiri dari 5 orang, satu ketua dan empat sebagai anggota. Setiap anggota memiliki tugas masing-masing, ketua sebagai penanggung jawab utama di bagian ini. Ketua osph mengontrol anggotanya, dibawah koordinator pembina OSPH. Berikut program kerja yang telah direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Kegiatan Harian

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Berbahasa Arab selama 12 jam	Pukul 06.00 - Pukul 18.00
2.	Berbahasa Inggris selama 12 jam	Pukul 18.00 – Pukul 06.00
3.	Melaksanakan Percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Setiap Pagi jam 05.30 Selama 07 Menit
4.	Memberikan Vocab/Mufrodat	Setiap Malam Pukul 09.30
5.	Mendata Santriwati yang melanggar setiap hari	setiap hari dilakukan pendataan terhadap jumlah santri yang melanggar di bapensa
6.	Memberikan pengumuman dalam bahasa arab dan Bahasa Inggris	Telah disediakan format pengumuman untuk setiap bagian dalam memberikan informasi kepada santriwati

Setiap santiwati diwajibkan berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di setiap tempat, kecuali ketika berada di dalam ruangan/ kamar. Di dalam ruangan di perkenankan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar, sesuai dialeg dari masing masing santriwati tanpa menggunakan kata kasar ataupun kata-kata yang menyinggung temannya yang lain. Ketika santriwati berada diluar ruangan, maka wajib baginya untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Untuk mendukung ketentuan ini, setiap santri diupayakan dapat mengikuti kegiatan harian yang dilaksanakan oleh bagian penggerak bahasa.

Kegiatan itu berupa aktivitas santriwati dalam menggunakan bahasa sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni setiap bahasa memiliki kesempatan 12 jam dalam satu hari. Hal ini bermaksud agar santriwati dapat berbicara dengan pengetahuan bahasa yang diketahuinya sesuai jadwal. Ketika aktivitas di pesantren di mulai pada shubuh hari untuk mempersiapkan waktu sholat, maka informasi pengumuman telah di buatkan untuk mempersiapkan sholat, makan hingga aktivitas dimalam hari. Pengumuman berisi informasi yang diberikan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mendukung kemampuan santriwati memahami bahasa yang digunakan setiap hari itu maka b melaksanakan percakapan bahasa arab atau bahasa inggris yang dilaksanakan di depan masjid setelah pengajian selama 07 menit di pagi hari.

Pada malam hari setiap santriwati menerima Kosa kata berbahasa Arab (Mufrodat) dan Berbahasa Inggris (Vocab) yang terdiri dari kata-kata dan contoh dalam kalimat. Kosa kata yang diberikan adalah kosa kata yang yang digunakan setiap hari. Bagian penggerak bahasa menulisnya di papan white board berukuran 50x50 cm ketika bel jam 09.30 menunjukkan waktu, maka bagian penggerak bahasa menggerakkan santriwati ketempat penerimaan kosa kata sesuai tempat yan telah ditentukan di area asrama putri. Pemberian kosa kata berlangsung dengan maksimal 10 menit, dengan cara membacakan kosa kata, memberi terjemahan dengan isyarat, santriwati dapat menebaknya dan pdilanjutkan dengan menulis kosa kata tersebut di buku khusus vocab/kosa kata, Selain itu pengumuman dari pengeras suara (mikrofon) juga berlaku dengan penggunaan Bahasa sesuai konsep



yang telah ditentukan bagian penggerak bahasa. Setiap bagian memiliki format bahasa khusus untuk memberi pengumuman kepada santriwati. Bagi santriwati yang melanggar dikenakan dengan sanksi.

Tabel 3. Kegiatan Mingguan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Mengadakan Perbaikan Struktur Bahasa	Bapensa mengamati kekeliruan percakapan bahasa yang keliru dan di perbaiki sesuai struktur bahasa Arab/Bahasa Inggris
2.	Mengadakan Pemberian Idiom	Idiom merupakan usaha untuk menambah perbendaharaan kata dalam percakapan sehari-hari
3.	Memeriksa Buku Catatan	Kelengkapan buku catatan berdasarkan urutan-urutan vovab/mufrodad, idiom yang telah diberikan Kosa kata yang telah diberikan di ujiakan kembali dalam evaluasi.
4.	Mengadakan Evaluasi sesuai tema	Bagi santriwati yang memperoleh nilai dibawah 60, maka dikenakan sanksi .
5.	Mengadakan Penyetoran Muhadatsah	Percakapan di berikan setiap jumat, setelah diberikan dicatat dan disetorkan kembali setelah di hafal. Hal ini bertujuan agar santriwati mengetahui susunan bahasa dalam bentuk percakapan yang bisa digunakan sehari-hari
6.	Memeriksa Naskah Pidato	Naskah pidato berbahasa Arab/ bahasa inggris di periksa bapensa untuk digunakan pada hari kamis ketika kegiatan Muhadhroh/Publik sepeaking
7.	Memberi pemantapan dalam penyebutan (pronouncitation/lafadz bahasa Arab	Prononcitation dilaksanakan berdasarkan kata0kata yang sering digunakan sehari-hari dan mengalami kekeliruan.
8.	Menggunakan Pengantar Bahasa Arab/Bahasa Inggris ketika anggota OSPH bertindak sebagai penyiar di radio internal arama putri	Pada setiap hari libur hari jumat pulul 09.00-10.30 Wita

Perbaiki struktur bahasa pada bahasa Arab seperti menyesuaikan kalimat yang digunakan sehari-hari sesuai kaidah ilmu nahwu dan shorof dan bahasa Inggris seperti pada penyesuaian kalimat sesuai tenses. Perbaikan ini dilakukan pada hari jumat bergantian dengan jadwal pemberian idiom. dengan Idiom diberikan sebagai tambahan kosa kata bagi santriwati untuk memiliki wawasan pengetahuan dalam perbendaharaan kata yang digunakan ketika berbicara. Selain itu pemantapan penyebutan kata juga dilakukan untuk menyesuaikan dengan kata-kata yang kelru yang telah digunakan sehari-hari. Bagian penggerak bahasa mendata kata tersebut dengan cara menyimak langsung atau menerima saran santriwati terkait kata-kata prioritas yang dibutuhkan dalam perbendaharaan kata yang ingin digunakan. Hal ini dilakukan seminggu sekali sesuai jadwal yang ditentukan.

Sebagai tindak lanjut kegiatan harian untuk mencatat vocanb yang telah diberikan, maka setiap minggu bagian penggerak bahasameriksa buku catatan dan memberikan evaluasi atau ujian. Buku catatab dikumpulkan dan setiap anggota penggerak bagian bahasa memeriksa kelengkapan buku catatan sesuai dengan vkosa kata yang dilakukan. Selain buku catatan, bagian penggerak bahasa juga mengumpulkan buku yang berisi naskah pidato untuk diperiksa. Selain bentuk pemeriksaan ada juga jadwal pelaksanaan ujian, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan penggunaan kosa kata bahasa yang telah diberikan. Evaluasi disesuaikan dengan tema misalnya tentang kosa kata yang berkaitan dengan ibadah, kesehatan ataupun olahraga.

Setiap minggu bagian bahasa juga berperan pada proses siaran internal radio di asrama putri dengan membuat pengantar bahasa Inggris sebagai prolog bagi penyiar untuk memulai siaran langsung ketika menyiar. Hal ini menjadi nuansa baru bagi pengurus OSPH yang bertugas sebagai penyiar karena mampu berekspresi dalam bahasa Inggris. Untuk pengantar bahasa Arab belum ada pengantarnya, karena kecenderungan santriwati adalah berbicara dengan bahasa Inggris

Tabel 4. Kegiatan Bulanan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Mengupayakan santri baru bisa menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Santri yang baru masuk diupakan selama satu bulan sejak menetap dipesantren dapat berbicara bahasa Arab/Bahasa Inggris
2.	Mengontrol kepemilikan kamus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santri Baru	Setiap santri yang baru masuk diwajibkan memiliki kamus bahasa Arab al-Munawwir Arab-Indonesia, Indonesia-Arab dan kamus bahasa Inggris Jhon M. Ecolls Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris
3.	Mendata jumlah Pelanggar	Setiap Bulan dilakukan

4. Membuat data Evaluasi Vocab/Mufrodlat

5. Membuat Majalah dinding yang memiliki materi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

6. Membuat Lomba-lomba tentang bahasa

pembinaan khusus bagi santriwati yang sering melanggar dari pembina OSPH

Soal evaluasi di arsipkan sesuai tingkatan kelas masing-masing, yakni kelas VII, VIII, IX, X, XI dan kelas XII

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi santriwati

Setiap enam bulan/semester dilakukan lomba setelah santriwati mengikuti ujian akhir semester di sekolah pada kegiatan "Class Meeting"

Santri baru, adalah santri yang baru masuk di pesantren hubulo pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah dan Kelas X pada Madrasah Aliah. Untuk membangkitkan motivasi berbahasa bagi santri baru, maka pembimbing kamar masing-masing membimbing untuk berbahasa dalam bentuk percakapan sehari-hari, membimbing menggunakan kamus dan melatih untuk memberikan pengumuman dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pengumuman disimak dari pengeras suara yang terdengar di asrama putri, dengan bimbingan pembimbing kamar santri baru sudah bisa dengan melatih diri sejak dini untuk mampu berbicara dalam dua bahasa.

Data jumlah pelanggaran dalam satu bulan didata kembali untuk mengidentifikasi santriwati yang melakukan pelanggaran berulang kali dalam waktu sebulan, setelah menerima sanksi dari mahkamah, pelanggaran santriwati dibina kembali oleh pembina OSPH untuk lebih taat berbahasa. Untuk evaluasi bahasa, bagian penggerak bahasa mengarsipkan soal-soal yang telah diberikan ketika selesai ujian. Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis kembali soal yang tidak dijawab dengan benar oleh santriwati ketika ujian dan di tindak lanjuti dengan pemberian materi kembali tentang bahasa.

Majalah dinding merupakan ekspresi santri dalam menuliskan karyanya lewat tulisan, bagian penggerak bahasa juga memberikan informasi ataupun karya tulis dalam bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Selain itu bagian penggerak bahasa juga melaksanakan lomba-lomba ketika class meeting, seperti Flip Vocab Bottle dan Sing a Song. Cara mengikuti flip vocab bottle itu mencari kosa kata yang diberikan oleh juri dan di cari di kamus almunawir dan kamus Ecols. Kalau sudah dapat jawabannya botol aqua yang di isi air secukupnya dijadikan posisi tegak. Ketika botol sudah tegak baru jawabannya bisa di jawab kepada juri. Manfaatnya ini mengasah otak untuk mencari kosa kata dalam waktu yang singkat. Sedangkan cara mengikuti sing a song, menyanyikan lagu dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris

Tabel 5. Tahunan

No	Kegiatan	Keterangan
I.	Melaporkan Kegiatan yang telah dilaksanakan	Dalam kegiatan resmi LPJ (laporan Pertanggung Jawaban) yang dilaksanakan pesantren setelah selesai mengemban tugas sebagai pengurus

Kegiatan yang telah direncanakan selama satu tahun dilaporkan dalam kegiatan LPJ atau Laporan Pertanggung Jawaban yang dilaksanakan sebelum pemilihan Pengurus OSPH di masa selanjutnya.

Pembahasan

Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi di Pesantren Hubulo yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini tercantum dalam tata tertib pada buku perhiasan yang dimiliki oleh santri ketika pertama masuk menjadi santri Pesantren Hubulo. Tata tertib adalah aturan-aturan yang berlaku di lingkungan Pesantren baik madrasah dan asrama yang wajib ditaati oleh santri Pesantren Hubulo. (*Perhiasan : Peraturan Kehidupan Santri*, 2012). Selanjutnya ketentuan berbahasa di gerakkan oleh bagian bahasa yang dibimbing oleh Pembina OSPH.

Berdasarkan wawancara dengan satriwati bahwa peran bagian bahasa dapat disaksikan dalam partisipasi aktif dalam menjalankan tugas mereka. Hanya saja diharapkan bagian bahasa tetap dibina langsung oleh pembina khusus bahasa sehingga mereka bisa menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan dampak positif kepada santriwati karena mereka mempraktekkan pengetahuan tersebut. Selain itu bagian bahasa tetap fokus pada perbaikan bahasa khususnya struktur bahasa yang digunakan dalam kalimat. Penggunaan Bahasa dari segi struktur memberikan efek positif terhadap kemampuan verbal seorang pembelajar (Fatah, 2018; Kurniati, 2019; Yuswardi et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan pembina OSPH bahwa kegiatan bagian bahasa dirumuskan pada Musyawarah kerja setelah selesai pelantikan pengurus OSPH. Musyawarah kerja dilaksanakan selama tiga hari yang bersama guru yang bertugas sebagai pembimbing musyawarah kerja. Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan aturan dan sanksi. Ketika telah selesai, maka pengurus bagian penggerak bahasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah di programkan.

Kegiatan yang telah di programkan dalam satu tahun berjumlah 14 kegiatan. Secara umum kegiatan ini terbagi dalam pemberian materi, pengecekan materi yang telah diberikan dalam buku catatan santriwati, praktek dari materi yang telah diberikan, pengontrolan terhadap praktek dari materi tersebut dan pelaksanaan lomba-lomba kegiatan yang terkait dengan bahasa. Pemberian materi seperti pemberian vocab, kosa kata, idiom, contoh kalimat, ataupun percakapan. Pengecekan materi seperti pada pemeriksaan buku catatan dan pemeriksaan buku naskah pidato. Pengontrolan seperti pada penggunaan bahasa santriwati di asrama ataupun dimasjid dan ketika melaksanakan tugas pidato bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. pelaksanaan lomba seperti pada lomba Flip Vocab Bottle dan Sing a Song

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian bahasa, 20 kegiatan telah terlaksana dan satu tidak terlaksana. Kegiatan yang tidak terlaksana adalah pembuatan majalah dinding dalam bahasa

Arab dan Bahasa Inggris. hal ini karena bagian penggerak bahasa tidak memiliki kesempatan untuk menyiapkan alat, bahan dan materi yang diperlukan. Kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun tidak terlaksana dilaporkan ketika Laporan Pertanggung jawaban dan akan menjadi masukan oleh pengurus OSPH dimasa selanjutnya.

Dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, baik kegiatan harian, bulanan ataupun tahunan, bagian bahasa memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan diuraikan sebagai berikut ;

A. Faktor Pendukung Terlaksananya Kegiatan

1. Kerja sama antar anggota bagian bahasa. Setiap anggota kompak untuk memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris. tugas dan tanggung jawab yang diberikan dikerjakan sesuai arahan ketua penggerak bahasa dan bimbingan pembina OSPH.
2. Fasilitas yang mendukung. Peralatan yang dibutuhkan telah disediakan berupa buku acuan bahasa, papan white board, spidol, tinta dan penghapus memberikan kemudahan untuk melaksanakan pemberian kosa kata berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
3. Lingkungan yang kondusif. Adanya aturan yang telah ditetapkan menjadikan nuansa baru di pesantren dan telah menjadi kebiasaan. Bagi santri yang belum mengetahui diperkenankan untuk membuka kamus yang telah dimiliki sejak awal, yakni kamus al Munawwir untuk Bahasa Arab dan Kamus Ecols untuk Bahasa Inggris.

Faktor-faktor pendukung di atas perlu dipertahankan agar pelaksanaan program berjalan dan terus berkesinambungan, sehingga tradisi berbahasa di Pesantren Hubulo tetap terjaga khususnya tradisi berbahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sebagaimana tradisi yang juga terdapat diberbagai pesantren lainnya di wilayah Indonesia (Nurdin, 2016; Sudahri, 2018). Penguatan kemampuan berbahasa harus selalu didukung oleh semua pihak di pondok pesantren.

B. Faktor Penghambat Terlaksananya Kegiatan

1. Kurangnya anggota bagian bahasa. Banyaknya tugas dan tanggung jawab oleh bagian bahasa dalam melaksanakan kegiatan tidak sebanding dengan anggota yang hanya berjumlah empat orang. Hal ini dikarenakan apabila ada salah satu anggota yang berhalangan atau sakit tidak dapat melaksanakan tugasnya, sehingga beberapa kegiatan menjadi tertunda.
2. Belum ada pembina khusus di bidang Bahasa arab dan Bahasa Inggris. banyaknya kesalahan dalam penggunaan bahasa khususnya dalam kalimat yang digunakan diharapkan ada pembina khusus yang fokus pada perbaikan struktur bahasa seperti pada penggunaan tenses dan dhomir, ketika struktur bahas sudah diperbaiki maka adanya kesalahan ataupun kekeliruan santri dapat diminimalisir dan dapat menambah rasa percaya diri santri ketika berbicara dalam bahasa Arab ataupun bahasa Inggris
3. Kurangnya tingkat kesadaran santri dalam menaati peraturan menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris. ada beberapa santri yang merasa sulit dalam menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris memilih menggunakan bahasa Indonesia agar komunikasi tetap berjalan lancar. Walaupun telah ada sanksi yang diterima, masih tetap melanggar karena tidak ada motivasi untuk menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam berbicara.



Faktor-faktor penghambat di atas perlu diperhatikan oleh setiap elemen di pondok pesantren, mulai dari pengambil kebijakan, yang menjalankan kebijakan sampai pada santri itu sendiri. Kurangnya tingkat kesadaran terhadap aturan oleh santri menjadi salah satu penghambat utama dalam menjalankan program berbahasa ini (Irfani & Subky, 2018). Olehnya sosialisasi dan sanksi yang tegas diharapkan dapat dilakukan dengan tepat sehingga tujuan kebijakan program ini berjalan sesuai dengan tujuannya.

KESIMPULAN

Bagian bahasa telah melaksanakan tugas dengan tanggung jawab walaupun memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bagian bahasa dan hasil wawancara dengan santriwati peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecenderungan santriwati yakni pada bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris lebih mudah dipelajari daripada bahasa Arab. Penyusunan kalimat lebih mudah pada bahasa Inggris daripada bahasa Arab. Santriwati masih perlu menyusun kalimat sesuai kaidah ilmu nahwu sedangkan sudah memiliki kebutuhan untuk berbicara. Selain itu Bahasa Inggris sering disimak lewat lagu atau istilah masa kini dibanding bahasa Arab. Pada data pelanggaran, jumlah santriwati yang melanggar lebih banyak pada jadwal penggunaan bahasa Arab. Dengan demikian hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan selanjutnya untuk bagian bahasa agar dapat membangkitkan kembali motivasi santriwati untuk memiliki minat menggunakan Bahasa Arab seperti pada Bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan yang akan diprogramkan oleh pengurus OSPH bagian bahasa dimasa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, M. (2014). *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam*. 1(April), 20.
- Daniswara, D. A., Anwariati, F. L. F., & Atsaniyah, L. N. (2020). Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih “Maharah Kalam” Para Santri. *Seminar Nasional Bahasa Arab IV Univ. Negeri Malang*, 234–244.
- Fatah, A. (2018). Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Survei pada SMK Swasta di Kota Tangerang). *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (R. T. Sari (ed.); I). ar-Ruzz Media.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Irfani, F., & Subky, B. (2018). Peranan Organisasi Santri Terhadap Modernisasi Pesantren. *Annual Conference on Madrasah*
- Kurniati, N. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5295>
- Lubis, S. (2021). Organisasi Santri dalam Membentuk Karakter di Lingkungan Pondok Pesantren.



Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan, 04(01).

- Muid, A. (2015). Pentingnya Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(2)*, 32–42.
- Mukhtar., Risnita., M., & Presetyo, M. A. (2020). *Pesantren Efektif*. Deepublish.
- Nurdin, A. (2016). TRADISI KOMUNIKASI DI PESANTREN. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.727>
- Pera Aprizal, A. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru, 2(2)*. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Perhiasan : Peraturan Kehidupan Santri*. (2012). Pesantren Hubulo.
- Sudahri, S. (2018). TRADISI KOMUNIKASI DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DAN PONDOK PESANTREN MODERN. *MEDIAKOM*. <https://doi.org/10.32528/mdk.v1i2.1573>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yanuar & Yudi (Ed.); I).
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 1(1)*.
- Yuswardi, Y., Zulkarnaini, I., & Rizani, F. (2021). Fitur Tata Bahasa Tenses Bahasa Inggris Menggunakan Web. *JURNAL TIKKA*. <https://doi.org/10.51179/tika.v6i01.411>